

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian dan Sumber Data

3.1.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini mencakup seluruh kantor cabang bank syariah yang berlokasi di kota Magelang. Sedangkan ruang lingkup penelitian ini terbatas pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi nasabah bank syariah di kota Magelang yang diukur dari keuntungan relatifnya. Maka dari itu, jenis penelitian yang paling sesuai adalah dengan mengaplikasikan pendekatan kuantitatif dan metode deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu pendekatan yang sistematis, terencana, serta terstruktur sejak awal hingga akhir penelitian. Pada penelitian ini, data yang diperoleh dinyatakan dalam angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik (Suharso, 2009). Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui serta menjelaskan karakteristik variabel yang dianalisis.

3.1.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian dapat didefinisikan sebagai subjek dimana data didapatkan. Berdasarkan sumbernya, data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Sugiyono (2012) menjelaskan yang dimaksud dengan data primer adalah sumber data yang didapat secara langsung dari pihak pertama atau pihak yang memiliki data baik dari individu atau perorangan. Dalam memperoleh data primer, metode yang digunakan adalah dengan pengisian kuesioner oleh responden yang merupakan nasabah bank syariah yang berstatus BUMN di kota Magelang.

Selain itu, penelitian ini juga didukung dengan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang didapatkan secara tidak langsung, atau

melalui perantara. Data ini berupa bukti atau laporan dari pihak lain untuk melengkapi data primer.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Sugiyono (2014) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah kumpulan subyek yang memiliki kualitas dan karakter yang telah ditetapkan oleh peneliti yang dipergunakan untuk analisis dan kemudian ditarik kesimpulan darinya. Dalam kata lain, populasi adalah keseluruhan individu atau subjek yang akan diteliti. Selibhnya, populasi dalam penelitian ini adalah nasabah bank syariah yang berstatus BUMN di kota Magelang.

3.2.2. Sampel

Menurut Arikunto (2002), sampel penelitian adalah sebagian atau perwakilan populasi yang akan diteliti. Sampel juga dapat diartikan sebagai bagian anggota dari populasi yang dipilih melalui prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Dalam penelitian ini, teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah teknik *sampling non-probabilitas* yang berarti pengambilan sampel dilakukan secara tidak acak. Dalam kata lain, tidak semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dapat dipilih menjadi sampel. Selibhnya, cara pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan memilih anggota populasi yang memiliki karakteristik yang dikehendaki oleh penulis berdasarkan pertimbangan tertentu. Cara pengambilan sampel ini biasa disebut dengan *purposive sampling* (Usman, 2009). Karakteristik responden dalam penelitian ini merupakan nasabah bank syariah ataupun bank konvensional, berumur sekurang-kurangnya 17 tahun, dan bertempat tinggal di kota Magelang.

Dikarenakan jumlah populasi dalam penelitian ini tidak diketahui, maka rumus untuk menentukan jumlah sampel adalah sebagai berikut (Djarwanto dan Subagyo, 2000).

$$n = \frac{1}{4} \left[\frac{2\alpha/2}{E} \right]^2$$

Dengan keterangan,

n = sampel

α = 0,05 dengan tingkat kepercayaan 0,96

E = tingkat kesalahan/eror

Dalam penelitian ini, nilai E atau tingkat kesalahan ditetapkan sebesar 10% atau 0,1 dan perhitungan jumlah sampel adalah seperti di bawah ini.

$$n = \frac{1}{4} \left[\frac{1,96}{0,1} \right]^2$$

$$n = 96,64$$

Berdasarkan hitungan rumus di atas, maka hasil menunjukkan angka 96,64 yang kemudian penulis bulatkan menjadi 100 responden. Dengan kata lain, sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 100 nasabah bank syariah yang berstatus BUMN di kota Magelang. Jumlah ini dianggap cukup representatif karena lebih besar dari batas minimal sampel.

3.3. Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

3.3.1. Variabel Penelitian

Menurut Narbuko dan Ahmadi (2010), variabel penelitian merupakan seluruh objek pengamatan penelitian, termasuk faktor-faktor yang memiliki peran dalam peristiwa yang diteliti. Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, variabel dependen dan independen.

a. Variabel Independen

Variabel independen daripada penelitian ini yaitu jenis kelamin, tingkat pendidikan, umur/usia, dan tingkat religiusitas responden. Variabel independen dijabarkan secara rinci di bawah ini.

1. Jenis kelamin

Jenis kelamin dalam penelitian ini terdiri dari perbedaan laki-laki dan perempuan tiap individu. Pengukuran variabel jenis kelamin adalah dengan menggunakan penilaian *dummy* dimana jenis kelamin perempuan diberikan nilai 1 (satu), dan laki-laki diberikan nilai 0 (nol).

2. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan dapat diartikan sebagai pendidikan nasabah terakhir yang telah ditempuh. Dalam penelitian ini, kriteria pendidikan terakhir nasabah yaitu tingkatan SMP/SLTP sederajat, SMA/SMK sederajat, D3, S1, dan S2. Pengukuran variabel tingkat pendidikan didasarkan pada waktu tempuh belajar atau sukses pendidikan terakhir nasabah. Data responden kemudian dirubah ke data numerik dengan keterangan sebagai berikut.

Tabel 3. 1: **Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	Nilai
SMP/SLTP	9
SMA/SMK	12
D3	15
S1	16
S2	18

3. Umur/Usia

Variabel ini berkaitan dengan usia nasabah atau responden pada saat pengisian kuesioner. Pengukuran variabel umur/usia responden

adalah dengan menggunakan penilaian *dummy* dimana responden berusia 17 sampai dengan 27 tahun diberikan nilai 1 (satu), sedangkan responden berusia 28 sampai dengan 55 tahun diberikan nilai 0 (nol).

4. Religiusitas

Variabel ini berkaitan dengan tingkat religiusitas yang mempengaruhi responden untuk melakukan suatu tindakan ekonomi sesuai dengan prinsip syariah Islam. Kualitas religiusitas responden diukur dari aktivitas keagamaan yang mereka jalankan, seperti menjalankan kewajiban ibadah sholat wajib dan sunnah, melakukan puasa sunnah, mengeluarkan zakat, infaq, dan shodaqoh, memiliki keyakinan bahwa bunga bank merupakan haram hukumnya sehingga meninggalkan sistem bunga. Pengukuran variabel ini adalah dengan menerapkan skala *likert*. Skala pengukuran variabel ini dijelaskan lebih jauh pada bagian selanjutnya.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen penelitian ini adalah preferensi nasabah bank syariah diukur dari keuntungan relatifnya yang meliputi keuntungan ekonomi, kenyamanan, dan kepuasan.

3.3.2. Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah proses kuantitatif seperti pencantuman bilangan atau penulisan angka pada suatu objek terhadap karakteristik tertentu sehingga nilai variabel yang diukur dapat disajikan secara lebih akurat, efisien dan komunikatif. Skala pengukuran dalam penelitian ini memiliki fungsi sebagai

acuan menentukan panjang dan pendeknya interval dalam sebuah pengukuran agar dapat menghasilkan data kuantitatif.

Penulis memilih skala *likert* yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi responden terkait suatu objek tertentu. Pada umumnya, skala *likert* terdiri dari sebuah pernyataan yang kemudian harus dijawab oleh responden dengan pilihan sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, atau sangat tidak setuju. Jawaban responden kemudian diberikan nilai sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut ini (Siregar, 2010).

Tabel 3.2: Skor Skala Likert

Kategori	Skor
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Kuesioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan rumusan skor seperti di atas.

3.4. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.4.1. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, terdapat beberapa macam teknik atau metode, namun fungsi utama dari metode-metode tersebut adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan, akurat, dan terpercaya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut.

a. Studi pustaka

Studi pustaka dinilai penting guna memperoleh informasi yang berguna dalam penelitian ini. Pengumpulan data melalui studi pustaka dilakukan dengan membaca dan mempelajari sumber tertulis seperti

jurnal, dokumen-dokumen resmi, buku, internet, dan sumber lainnya. Studi pustaka membantu penulis dalam mengumpulkan konsep dan teori yang dipergunakan sebagai landasan dan analisis penelitian.

b. Studi lapangan

Studi lapangan pada penelitian ini digunakan untuk mencari data primer. Sedangkan untuk mendapatkan data primer melalui studi lapangan, terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan, seperti observasi, eksperimen, wawancara, atau melalui kuesioner. Penulis memilih angket atau kuesioner dalam penelitian ini sebagai sumber data primer.

3.4.2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket atau kuesioner. Menurut Sugiyono (2014), kuesioner adalah seperangkat pertanyaan tertulis terkait suatu variabel yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Jawaban responden merupakan data mengenai variabel yang ditanyakan atau dimaksudkan. Selain pertanyaan, kuesioner terdiri dari serangkaian jawaban yang merupakan beberapa pilihan dan harus diisi oleh responden. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang efisien untuk menghimpun data yang relevan dan sesuai dengan tujuan dari penelitian.

Kuesioner penelitian ini disebarikan oleh penulis ke nasabah bank syariah di kota Magelang. Kuesioner penelitian ini ditunjukkan pada bagian lampiran.

3.5. Teknik Analisis Data

Berdasarkan tujuan penelitian ini, yaitu untuk menganalisis dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi nasabah bank syariah di kota Magelang, maka dalam menganalisis data terdapat dua metode yang digunakan. Seperti yang telah disampaikan di atas, penelitian ini mengaplikasikan

pendekatan kuantitatif serta metode deskriptif untuk menganalisis data. Kedua metode dijabarkan di bawah ini.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Nazir (2014) menjelaskan fungsi utama metode deskriptif adalah untuk menggambarkan suatu situasi atau kejadian dari akumulasi data yang didapatkan apa adanya. Selibhnya, analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan seluruh variabel yang diteliti tanpa menggeneralisir hasil atau membuat kesimpulan yang berlaku secara umum.

Dalam penelitian ini, data yang memenuhi kriteria dikumpulkan dan dikategorikan sesuai karakteristik dan klasifikasinya, seperti perbedaan jenis kelamin, umur, dan lain sebagainya.

3.5.2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif pada penelitian ini terdiri dari beberapa perhitungan dan pengujian. Analisis kuantitatif yang dimaksud meliputi perhitungan uji validitas dan realibilitas data, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Tiap perhitungan kuantitatif dideskripsikan sebagai berikut.

3.5.2.1 Uji Validitas

Umar (2014) menjelaskan bahwa uji validitas adalah suatu derajat ketetapan alat ukur penelitian tentang arti sebenarnya yang diukur atau dianalisis. Dalam penelitian ini, uji validitas bermanfaat untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner yang telah disusun. Hal ini dapat dilihat dari apakah butir pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Penentuan valid atau tidaknya item pertanyaan yang digunakan akan dilakukan uji signifikan koefisien korelasi *Pearson* pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 yang artinya item dianggap valid apabila berkorelasi signifikan terhadap skor total. Pengujian dengan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 5% kriteria pengujian adalah jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid. Apabila sebaliknya, yaitu r hitung $<$ r tabel, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

3.5.2.2. Uji Reliabilitas Data

Menurut Ghozali (2011), suatu alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel disebut dengan uji reliabilitas. Tolak ukur reliabelnya suatu kuesioner adalah dengan memperhatikan konsistensi dan stabilitas jawaban responden dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini, teknik pengujian reliabilitas yang digunakan adalah teknik *Cronbach Alpha*. Suatu instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila nilai r *alpha* $>$ 0,6. Perhitungan reliabilitas alat ukur penelitian dilakukan dengan bantuan program SPSS.

3.5.2.3. Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dapat didefinisikan sebagai analisis yang digunakan untuk menilai masalah-masalah asumsi klasik dalam suatu model regresi linear *Ordinary Least Square*. Dalam penelitian ini, terdapat tiga uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Berikut jabaran tiap poin.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengukur ada atau tidak adanya kemunculan distribusi normal dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual. Ghozali (2011) menyebutkan bahwa uji t mengasumsikan bahwa nilai pengganggu mengikuti distribusi normal, dan apabila asumsi ini tidak terpenuhi maka uji statistik menjadi tidak valid.

Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan grafik normal probability p -plot dan *kolmogorov-smirnov* (1-sampel K-S). Bila p -value > 0,05 maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Untuk mencari ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel independen dalam regresi, maka uji multikolinearitas perlu dilakukan. Model regresi sebaiknya tidak terjadi korelasi antara variabel-variabel independen karena variabel independen yang saling berkorelasi merupakan variabel yang tidak orthogonal. Cara mengidentifikasi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam suatu perhitungan adalah dengan melihat nilai dari *VIF* (*Varian Influence Factor*) dan *tolerance*. Model regresi dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas adalah ketika nilai $VIF < 10$, dan $tolerance > 0,10$ (Ghozali, 2011).

3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengukur terjadi atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam suatu model regresi, maka uji heteroskedastisitas perlu diterapkan. Heteroskedastisitas terjadi ketika varian dari residual berbeda. Sedangkan apabila varian dari residual

bernilai tetap, maka disebut homoskedastisitas. Dalam suatu penelitian, homoskedastisitas diharapkan terjadi karena homoskedastisitas merupakan indikator model regresi yang baik. Cara mengidentifikasi heteroskedastisitas adalah dengan memperhatikan grafik *scatter plot*. Menurut Ghozali (2011), *scatter plot* adalah titik yang menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.

3.6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.6.1. Analisis Regresi Berganda

Analisis data selanjutnya dilakukan secara kuantitatif dengan mengaplikasikan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk mendeteksi hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dengan keterangan,

Y : Preference nasabah bank syariah

a : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien persamaan regresi

X_1 : Faktor Jenis Kelamin

X_2 : Faktor Tingkat Pendidikan

X_3 : Faktor Umur Nasabah

X_4 : Faktor tingkat religiusitas

e : Variabel di luar model yang dapat mempengaruhi variabel dependen

3.6.2. Uji F

Uji simultan F digunakan untuk mengukur apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai F tabel dan F hitung, dimana apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka secara bersama-sama variabel independen memberi pengaruh terhadap variabel dependen dan begitu pula sebaliknya.

3.6.3. Uji T

Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual, maka uji parsial perlu dilakukan dengan melihat melakukan Uji T statistic. Keputusan dalam uji ini didasarkan pada tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Apabila $p\text{-value} > 5\%$, maka tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Apabila $p\text{-value} < 5\%$, maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.6.4. Uji Koefisien Determinasi R^2

Dalam penelitian ini, untuk mengukur sejauh apa kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat, uji koefisien determinasi R^2 perlu dilakukan. Nilai koefisien determinasi terletak di antara nol dan satu. Apabila nilai R^2 kecil, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, apabila nilai mendekati satu, maka variabel independen mampu memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan guna memprediksi variasi variabel dependen.